

Perancangan Website Eksotika Kain Tenun Songket Sasak – Lombok

Fhina Deviana¹, Aristarchus Pranayama Kuntjara², Ani Wijayanti³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131 Surabaya
Email: fhina_92@yahoo.co.id

Abstrak

Website ini berisi informasi mengenai Kain Tenun Songket Sasak-Lombok. Pesan isi website ini bertujuan untuk memberikan informasi-informasi agar masyarakat luar maupun dalam negeri dapat mengetahui kekayaan keragaman budaya Indonesia. Informasi yang diberikan dalam website antara lain sejarah, proses pembuatan kain tenun, dan macam-macam ragam kain tenun yang dilengkapi dengan foto-foto beserta video. Berdasarkan target audience, website ini mempunyai fitur bahasa yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dimana pengunjung website dapat dengan mudah mengerti akan isi informasi yang diberikan tanpa kesulitan dalam membaca bahasa yang tidak dipahaminya.

Kata kunci: Website, Eksotika, Kain Tenun Songket, informasi.

Abstract

Title: *Web Design Exotica Songket Weaving Woof Sasak-Lombok*

This website contains information about fabric Songket Weaving Sasak Lombok. The content of this website aims to provide information to people outside and inside the country so they may be informed about the cultural richness of Indonesia. The information provided in the website includes the history, the process of manufacturing the woven fabrics, and the variety of woven cloth in the form of photos and video. Based on the target audience, this website features Indonesian and English languages visitors can easily understand the content of the information provided without any difficulty in the language.

Keywords: *Website, Exotica, Songket Weaving Woof, Information.*

Pendahuluan

Kain Tenun merupakan salah satu kebudayaan Indonesia. Indonesia sendiri memiliki tiga kategori kain tenun tradisional yaitu ikat pakan, ikat lungsi, dan dobel ikat (Suwati, 1987, h.x). Salah satu kain yang dikenal masyarakat adalah Kain Songket Sasak yang masuk ke dalam kategori ikat pakan. Songket secara umum dapat didefinisikan sebagai proses mengangkat dan menyatukan benang logam (emas atau perak) dengan tujuan untuk membentuk desain pada pembuatan kain tenun.

Kain Songket Sasak memiliki berbagai macam motif, yang terbagi berdasarkan pola benang emas yang terdapat pada permukaan kain serta material kain yang digunakan. Proses pembentukan motif sendiri didapat dari

tenunan benang emas yang disungkit pada benang pakan.

Pada umumnya motif ini merupakan stilisasi dari bentuk flora dan fauna. Secara umum Kain Songket Sasak terbagi menjadi banyak motif namun untuk membedakan ragam motif satu dengan yang lainnya tercipta nama – nama julukan yang sudah lama terbentuk dari zaman dahulu. Beberapa nama motif yang sejak dulu sudah terbentuk yaitu *Subhanalla, Keke, Ragi genep, Rangrang, Sabuk Antang, Lumbang, Tuntang balik, Bulan, Petak, Bintang empet, Endek, Kemalu, Kiping, Kristal / wajik*, untuk motif hewan : *Kecubung, Merak, Lelang, Kepiting*, untuk motif bunga : *Bunga kabut, Kembang komak, Daun Langgem*, dan ada pula motif *perawayangan*. Hal ini

bertujuan untuk membedakan motif berdasarkan pola benang emas yang terbentuk pada permukaan kain dan daerah pembuatan songket tersebut.

Dalam proses pembuatannya pun cukup rumit dan tergolong memakan waktu yang lama, para pengrajin biasanya menenun satu buah Kain Songket Lombok hingga berbulan – bulan, tergantung tingkat kerumitan motif itu sendiri. Bahan baku tenunan Kain Songket Sasak memakai benang kapas atau disebut juga benang katun. Selain itu ada juga yang memakai benang sutera. Kain Songket Sasak memiliki kisaran harga yang tidak murah, tentu karena tingkat kesulitan Kain Songket Sasak dan hasil jerih payah para pengrajin dalam menenun Kain Songket.

Dalam hal ini, mayoritas masyarakat Indonesia enggan untuk membeli produk kerajinan tangan dalam negeri karena kurangnya pengetahuan tentang proses pembuatan dan kualitas produk itu sendiri. Dijaman modern seperti saat ini sudah banyak inovasi – inovasi terbaru yang dapat menggeser keaslian produk tenun, seperti maraknya pabrik – pabrik konveksi yang membuat kain tenun secara praktis dan modern, tentunya dengan harga yang lebih terjangkau. Namun terlepas dengan sistem kepraktisan tersebut, kain tenun yang dihasilkan jauh dari nilai – nilai budaya dan kemurnian keindahan kain tenun khas Sasak Lombok itu sendiri.

Dalam hal ini, penelitian sejenis tentang Kain Songket Sasak hanya sebatas pengenalan melalui media buku dan foto saja. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan sebuah karya seni kepada masyarakat luas harus didukung dengan media dan teknologi modern. Dengan berkembangnya jaman, masyarakat kini tidak lagi hanya mengandalkan buku untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki, melainkan didukung oleh teknologi komputer. Jika membahas tentang teknologi komputer tentunya internet merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Secara sadar maupun tidak sadar, internet merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehari – hari.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, metode perdagangan yang berkembang dari waktu ke waktu memberikan dampak pada kemajuan teknologi yang memungkinkan promosi untuk dilakukan secara *online*, yaitu melalui internet. Penggunaan internet lebih efektif dibandingkan dengan media promosi yang lainnya, salah satunya adalah faktor biaya

karena biaya yang digunakan untuk membuat *website* (situs) cenderung lebih rendah dibandingkan media promosi yang lainnya seperti iklan televisi, billboard, dan lain-lain. Tentu melalui promosi online, Kain Tenun Songket Sasak lebih dapat dikenal masyarakat Indonesia dan mancanegara.

Salah satu *website* (situs) yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi dua arah adalah jenis *website* portal yang merupakan sebuah *website* di jaringan internet yang dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan pengunjung *website*. *Website* jenis ini kini menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh para pengusaha untuk memperluas jangkauan bisnisnya.

Dengan adanya *website* ini, diharapkan mampu untuk melestarikan warisan budaya Indonesia dan diharapkan masyarakat Indonesia maupun masyarakat mancanegara dapat memperoleh informasi akan keindahan Kain Songket Sasak.

Rumusan Masalah dan Batasan Perancangan

Pada perancangan ini, masalah yang ingin diselesaikan adalah bagaimana merancang sebuah *website* sebagai media pengenalan dan sekaligus sebagai media pendukung edukatif Kain Songket Sasak. Karena pembuatan proyek *website* ini membutuhkan berbagai disiplin ilmu yang tidak semuanya dipelajari di mata kuliah desain grafis, maka perancangan dibatasi pada aspek desain grafis dari penulis :

- Objek yang diteliti adalah proses pembuatan dan keragaman motif kain songket di wilayah Lombok Tengah yang di wakili Desa Sade.
- Media yang dirancang adalah *website* dan beserta foto kelengkapannya tentang Kain Songket Sasak khas Lombok.
- Target perancangan ini adalah masyarakat Indonesia & mencakup mancanegara, pemerhati budaya, khususnya.
- Pesan yang ingin disampaikan melalui *website* ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui keunikan proses pembuatan Kain Songket Sasak dan keragaman Kain Songket Sasak di Indonesia dan dapat melestarikan kerajinan tangan khas Lombok.

Tujuan dan Manfaat Perancangan

Merancang sebuah *website* sebagai media pengenalan dan sekaligus sebagai media pendukung edukatif Kain Tenun Songket Sasak.

Manfaat perancangan ini untuk menambah wawasan para mahasiswa dalam merancang *Website*. Perancangan ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah karya perancangan desain komunikasi visual di Universitas Kristen Petra Surabaya, serta dapat memperkenalkan Kain Songket Sasak kepada masyarakat luas.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk menunjang perancangan ini dikelompokkan dalam beberapa jenis data yang diperoleh dengan berbagai macam cara yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data primer akan diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui informasi yang akurat untuk mendukung perancangan *website* ini.

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat untuk mendukung perancangan ini maka diperlukan wawancara dengan penenun di desa Sade mengenai sejarah, proses pembuatan Kain Songket Sasak, dan segala hal yang berkaitan dengan Kain Songket Sasak. Dengan mengetahui data-data secara jelas, diharapkan proses sampai hasil akhir perancangan ini dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada melalui pendekatan 5W1H (*who, when, where, what, with, how*).

Data Sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal.

- Metode Kepustakaan
Metode ini adalah cara mengkaji informasi melalui majalah, buku, jurnal dan lain-lain. Metode ini juga termasuk teknik observasi secara tidak langsung.
- Internet
Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa gambar atau artikel-artikel.

- Metode Dokumentasi Data
Metode dokumentasi data dalam hal ini yang dimaksudkan adalah penelitian historis dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai bahan referensi dengan mempelajari, menggali, meniru, memotret dan sejenisnya. Dokumentasi ini dalam bentuk buku, gambar, foto, arsip, film dan sebagainya.

Teori Terkait

Pengertian Web

Sebuah situs web atau *website* adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*webpage*), yang umumnya merupakan dari suatu *namadomain* (*domain name*) atau *subdomain* di *World Wide Web* (WWW) di internet. WWW terdiri dari seluruh *website* yang tersedia kepada public. Halaman-halaman sebuah *website* diakses dari sebuah URL (*Uniform Resource Locator*) yang menjadi *root*, yang disebut *homepage* (halaman induk; sering diterjemahkan menjadi “beranda”, “halaman muka”), dan biasanya disimpan dalam server yang sama.

World Wide Web pada dasarnya adalah sekumpulan *file* yang berbeda (dari seluruh dunia) yang terhubung satu dengan lainnya, sehingga pengguna dapat melihat suatu *file* yang terhubung dengan *file* lainnya dan mengikuti sambungan tersebut menuju *file* berikutnya (Izawa, par. 1).

Website adalah presensi dari sekumpulan *web page* dalam sebuah *cyberspace* yang merupakan pada merupakan bagian dari *World Wide Web*. Dengan kata lain, *website* merujuk pada “kehadiran” dari sekumpulan data ini di suatu tempat di *cyberspace*, tidak merujuk pada geografis seperti yang terimplikasi dari istilahnya. Umumnya *website* memiliki *homepage*, yang merupakan titik awal dari kunjungan pengguna ke sebuah *website*, yang kemudian dapat mengakses *page-page* lainnya dari *website* tersebut (Rosa, par. 1-4).

Tinjauan Tenun Lombok

Sejarah Tenun Lombok
Kebudayaan yang terdapat di Pulau Lombok merupakan percampuran dari kebudayaan Jawa kuno, Hindu – Bali, dan Islam. Percampuran kebudayaan tersebut tercermin dalam hasil seni dan kerajinan kain tenun yang diproduksi oleh Pulau Lombok. Awalnya, Lombok Barat pada masa 18 masehi berada di bawah kekuasaan Karangasem,

kerajaan Bali dimana saat itu terjadi peperangan yang menyebabkan banyak masyarakat Bali pindah ke Pulau Lombok, dengan membawa serta kebudayaan dan agama mereka yaitu Hindu.

Namun kemudian agama Islam masuk dan masyarakat Sasak yakni masyarakat asli Pulau Lombok sebagian besar memeluk agama Islam, sedangkan minoritas memeluk agama Buddha.

Teknik tenun dan ragam hias yang dihasilkan diperkirakan berasal dari abad ke-14 yang dibawa oleh pedagang Gujarat, India dan juga Cina. Sebelum mengenal tenun songket, masyarakat Lombok telah mengenal teknik menenun kain memakai bahan benang berut (benang kapas yang dipintal sendiri). Kain tenun yang dihasilkan adalah kain *tembasaq* (kain polos berwarna putih).

Disamping itu juga dikenal kepandaian menenun pelekat dengan cara mewarnai benang lungsi dan benang pakan yang kemudian ditunen sehingga menghasilkan kain tenun bercorak garis – garis vertikal seperti kain *tapo kemalo*, *sabuk bendang*, dan kain yang bercorak catur seperti kain yang bercorak catur seperti kain *kembang komaq*, kain *selulut*, dan kain *ragi genep*.

Menurut Wiselius yang dikutip oleh (Tawaluddin Haris 5) menyebutkan sekitar abad ke-16, pada saat di Maluku sedang berkembang pesat perdagangan rempah – rempah, di Bali dan Lombok sudah ada perdagangan sarung yang diangkut oleh kapal – kapal Gresik di sepanjang pantai Utara Jawa. Masuknya kain – kain impor, benang emas, perak dan sutera diduga mendorong lahirnya ide menenun kain dengan menerapkan bahan – bahan tersebut sehingga terciptalah kain yang dikenal dengan nama kain songket. Data kesejarahan kain songket Lombok (Puji Yosep 7) menjelaskan bahwa pada abad ke-17 masyarakat Lombok telah membuat kain songket. Sehingga besar kemungkinan, sebelum itu masyarakat Lombok telah menenun kain songket.

Ragam Motif Hias Kain Tenun Sasak

Motif – motif tenun di Sukarara merupakan motif tradisional. Sebagian besar ragam hias yang terdapat pada kain adat Nusa Tenggara Barat memiliki arti simbolis yaitu lambang kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Kain tenun bagi masyarakat Sasak bermakna sebagai perwujudan simbolik dari penguasaan

alam. Corak pohon hayat atau bunga mawar, bermakna sebagai lambang kehidupan di muka bumi. Corak burung yang sering ditemui pada sehelai kain tenun, melambangkan penguasa dunia atas sedangkan gambar ular atau kijang merupakan perlambangan penguasa dunia bawah atau bumi.

Ragam hias dibedakan menurut jenis kelamin pemakainya. Ragam hias seperti Pohon Hayat, Bunga Kabut, Bunga Mawar, Kecubung kuning atau flora lainnya dikhususkan untuk wanita. Sedangkan ragam hias seperti Lembang, Naga, Kekek, Kepiting, Barong, atau Wayang, sebaliknya dikenakan oleh pria. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya anggapan bahwa apabila seorang pria memakai kain tenun corak mawar atau hayat dapat menurunkan kewibawaan serta kesaktiannya. Secara garis besar ragam hias dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : ragam hias flora, fauna, dan abstraksi atau gabungan.

Bentuk – bentuk motif yang dihasilkan pada kain tenun bersumber dari alam sekitar dan merupakan perwujudan dari rasa hormat kepada alam di lingkungannya. Penghormatan tersebut dilakukan dengan memilih corak berdasarkan benda dan makhluk alam yang banyak membantu kehidupan manusia, serta yang diakui sebagai lambang keturunan dewa.

Motif – motif tersebut antara lain berupa ornamen berbentuk Merak berhadap – hadapan sebagai symbol kebahagiaan (dibuat oleh gadis yang akan menikah), ornamen bergambar tokek yang merupakan symbol keberuntungan, motif *pakerot* yang berbentuk horizontal, motif *trudak* yang warna violet, motif *dobel berase*, motif nanas, dan motif *subhanallah*.

Perancangan

Kain Songket Sasak sendiri memiliki ciri khas yang terkesan mahal dan motif/corak pada kain pun unik dengan warna yang beragam. Oleh karena itu, maka tema pokok perancangan *website* Kain Songket Sasak untuk kalangan menengah atas ini adalah *Luxurious*, *Elegant*, *Unique*, melalui tema tersebut diharapkan dapat menciptakan brand image yang kuat di dalam benak target audience.

Dengan tema ini maka desain websitenya dibuat sedemikian rupa agar target audience yang mengunjungi website ini dapat memperoleh informasi tentang Kain Songket Sasak merasa tertarik.

Untuk pendukung tema perancangan ini, digunakan pendekatan visual yang *luxurious*, dinamis, *modern* untuk menyesuaikan pribadi kalangan menengah atas sebagai *target audience*.

Strategi Kreatif

Website Kain Songket Sasak ini difokuskan untuk kalangan menengah-menengah ke atas, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, maka dari itu diperlukan unsur edukatif, informatif.

Edukatif

Unsur Edukatif tersebut akan menjelaskan mengenai sejarah, proses pembuatan, dan motif/corak Kain Songket Sasak yang terdiri dari informasi, foto motif/corak Kain Songket Sasak, dan video proses pembuatan Kain Songket Sasak di Desa Sade yang melibatkan seorang penunjang dan memperlihatkan lingkungan Desa Sade.

Informatif

Unsur informatif akan menjelaskan informasi mengenai sejarah, proses pembuatan, dan motif/corak Kain Songket Sasak yang terdiri dari foto motif/corak, dan penambahan video proses pembuatan Kain Songket Sasak di Desa Sade.

Program Visual

a. Logo

Desain Logo terbentuk dari *logogram*, *logotype*. *Logogram* yang ditampilkan adalah simbol berbentuk alat tenun Kain Songket. *Logotype* yang ditampilkan berupa tipografi “*Eksotika Kain Tenun Songket Sasak-Lombok*”. Penggunaan *font* yaitu dengan tipe *Script*. Bentuk tulisannya seperti tulisan bersambung. Font tersebut bernama *PW Strokes*. Font ini memberikan kesan keeksotisan bentuk motif/corak Kain Songket Sasak. Warna yang digunakan dalam logo adalah warna yang disesuaikan dengan konsep keseluruhan desain *website* yaitu warna coklat, putih, emas.

Warna-warna tersebut menyampaikan pesan antara lain: warna coklat memberikan kesan eksotis dan lampau, sehingga diharapkan konsumen/pengunjung merasakan kesan Kain Songket Sasak sebagai kerajinan tangan yang indah dan unik. Warna putih memberikan kesan netral dan detail motif/corak Kain Songket Sasak. Warna emas mewakili kesan mewah/elegan motif/corak Kain Songket Sasak.

b. Ilustrasi dan Foto & Video

Ilustrasi dalam *website* berupa motif/corak salah satu motif/corak Kain Songket Sasak yang paling populer yaitu *Subhanalla*. *Icon* navigasi utama hanya berupa tulisan dan bentuk *icon* tersebut menyerupai salah satu motif yang terdapat dalam motif kain. Foto yang digunakan adalah foto-foto yang berkaitan dengan artikel yaitu macam-macam motif/corak Kain Songket Sasak. Video yang ditampilkan untuk memberi informasi tentang proses penunjang Kain Songket Sasak.

c. Komposisi

Komposisi desain terdiri dari bidang dan garis. Bidang terbagi secara terstruktur dari *header*, *body*, dan *footer*. *Header* dan *footer* memakan bidang sekitar 1/3 dari layar *browser* dan *body* 2/3 dari layar *browser* (Vertikal). Elemen grafis lainnya yaitu garis. Garis berfungsi memberikan batas keterangan dimana konten itu seharusnya diletakkan. Pada *body*, komposisinya 1/3 untuk navigasi dan 2/3 untuk konten (Horizontal). Elemen grafis lainnya yaitu bidang yang membentuk pembatas (*bookmark*) yang berfungsi sebagai tombol navigasi.

d. Tipografi

Penggunaan *font* yaitu dengan tipe *Script*. Bentuk tulisannya seperti tulisan tangan yang bersambung. Font tersebut bernama: *PW Strokes*. Font ini diletakkan pada judul-judul artikel. Font ini seakan-akan mewakili rajutan Kain Songket Sasak yang indah dan rumit. Sedangkan untuk content digunakan *font* Helvetica. Helvetica termasuk jenis *font sans-serif*. Helvetica mudah dibaca. Pada *website* ini tidak menggunakan *font serif*, dikarenakan *font serif* secara tampilan lebih santai dan mudah dibaca.

e. Interface

Halaman pertama yaitu *home*, *interface* yang ditampilkan yaitu adanya *header*, *body*, dan *footer*. Pada *body* atau badan *web*, tampilan *background* berwarna biru. Warna biru merepresentasikan keeksotisan dan kesan tradisional motif *Subhanalla*.

Alternatif Layout Desain



Gambar 1. Thightissue Background 1



Gambar 2. Thightissue Background 2



Gambar 3. Thightissue Webframe 1

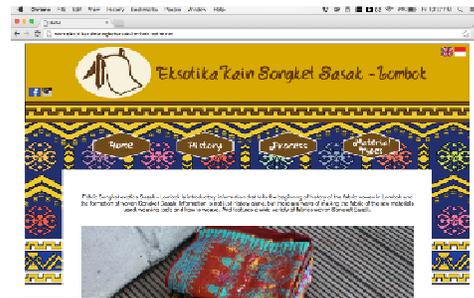


Gambar 4. Thightissue Webframe 2



Gambar 5. Thightissue Webframe 3

Final Desain



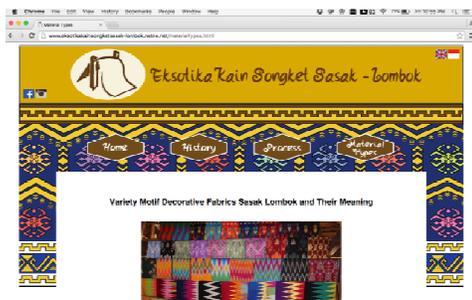
Gambar 6. Home / Halaman Utama



Gambar 7. History / Sejarah Kain Tenun



Gambar 8. Process / Proses Kain



Gambar 9. Material Types/ Ragam Jenis

Daftar Pustaka

Chaffey, Dave. *Internet Marketing: Strategy, Implementation, and Practice*. Harlow, England: Financial Times Prentice Hall, 2000

Cnnindonesia.com, 2015” *Mengenal macam dan keindahan kain tradisional Lombok*. Retrieved 20 Juni 2015, from <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/mengenal-macam-dan-keindahan-kain-tradisional-lombok/>

Darma, Jarot S, Sheina A. *Buku Pintar Menguasai Internet Indonesia*, 2009

Design.”*Merriam-Webster’s Online Dictionary*. 2010. Merriam-Webster Online. Retrieved 21 September 2015, from <http://www.merriam-webster.com/dictionary/>

design

Datab.us” *Popular Songket and Lombok*. Retrieved 20 Juni 2015, from [http://datab.us/Search/Popular%2BSongket%2Band%2BLombok%](http://datab.us/Search/Popular%2BSongket%2Band%2BLombok%2)

Heuynie Hariputra. “Perancangan Buku Pengenalan Kain Tenun Lombok”2012/2012

Informasi Lengkap Tentang Portal Web” AnneAhira.com.n.d. Retrieved 19 Agustus 2015, from <http://www.annacahira.com/portal.htm>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Macdonald, Nico. *What is web design?*. Singapore: Provision. 2003

MADCOMS. *Membongkar Misteri. Internet*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010

Mudjiono Irawan, B. *Buku Ajar Nirmana: Asas dan Unsur-unsur Desain*. Surabaya: UK. Petra, 2007

Nationalgeographic.co.id, 2014” *Kain tenun Lombok mewarnai perjalanan hidup manusia*. Retrieved 20 Juni 2015, from <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/11/kain-tenun-lombok-mewarnai-perjalanan-hidup-manusia>

Nrmnews.com, 2013” *Keindahan tenun ikat dan kain songket Lombok NTB yang menawan*. Retrieved 20 Juni 2015, from <http://nrmnews.com/2013/11/27/keindahan-tenun-ikat-dan-kain-songket-lombok-ntb-yang-menawan/>

Oetomo, Widowo, Hartono, dan Prakoso, Samuel. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007

Pengertian Website” *Deeyaan Blogspot*. Retrieved 19 Agustus 2015, from <http://deeyaan.blogspot.com/2008/03/pengertian-n-website.html>

Perancangan Website Hilton Professional Photo Studio” Prima Wijaya Siswanto. 42402192. 00090850/DKV/2006

Sihombing, Danton. *Typografi dalam Design Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001

Suyanto, Asep Herlambang. *Step By Step Web Design Theory and Practices*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007

Swan, Alan. *How to understand & use Design Layout*. Cincinnati Ohio: North Light Books, 1990

Wikipedia Bahasa Indonesia” *Kain Songket*. Retrieved 20 Juni 2015, from <http://id.wikipedia.org/wiki/Songket>